

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LINA PERTIWI**  
NPM 1913053055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**Lina Pertiwi**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Kecerdasan sosial merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan masa depan peserta didik, maka dari itu perlu diketahui hal-hal yang mempengaruhinya. Jenis penelitian yaitu *ex post facto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 42 orang peserta didik dan sampel berjumlah 42 orang peserta didik yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler kepramukaan, kecerdasan sosial.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF EXTRACURRICULAR SCOUTING ON SOCIAL INTELLIGENCE OF STUDENTS CLASS V STATE ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**Lina Pertiwi**

The problem of this research is the low social Intelligence of student at public elementary schools se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. This study aims to determine the positive and significant influence of scouting extracurricular activities on the social intelligence of student. Social intelligence is important for students and the future of students, therefore it is necessary to know the things that influence it. This type of research is ex post facto correlation with a quantitative approach. The population is 42 students and the sample is 42 students using saturated sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using simple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence between scouting extracurriculars on students' social intelligence.

**Keywords:** extracurricular scouting, social intelligence.

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI**

**Oleh**

**LINA PERTIWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER  
KEPRAMUKAAN TERHADAP  
KECERDASAN SOSIAL PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Tina Pertiwi**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053055

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dra. Liliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

Dosen Pembimbing II

**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**  
NIK 231804930803201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

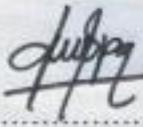
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

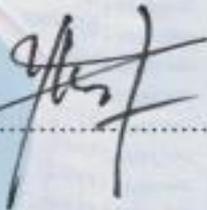
Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Pertiwi  
NPM : 1913053055  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Lina Pertiwi

NPM 1913053055

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Lina Pertiwi, dilahirkan di Tegineneng, pada tanggal 17 Februari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sarwono dan Ibu Sulastri.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 1 Trimulyo, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 15 Pesawaran, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 2 Tegineneng, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 17 Kedondong, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Kepayang, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)*

*“Jika diibaratkan pendidikan adalah nasi, maka organisasi adalah lauk-  
pauknya.”*

*(Lina Pertiwi)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Sarwono dan Ibu Sulastri, yang selalu senantiasa mendokan disetiap langkahku, selalu memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas sampai kapan pun. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna dan terhebat dalam hidupku.

Kakek-nenekku terkasih

Mbah Ndut, Mbah Waroh, Mbah Ato, dan Mbah Wok yang selalu mendoakan untuk keberhasilanku. Terima kasih sudah selalu memenuhi apa yang kubutuhkan dari awal hidupku hingga saat ini dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk diriku.

Adikku tersayang

Nanda Amellia dan M. Elfathan Tritamtama, terima kasih sudah memberikan warna disetiap langkah dalam hidupku. Terima kasih sudah memberikan canda tawa di setiap hari-hariku.

Keluarga besar PGSD 2019

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan motivasi, kritik serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Peserta didik kelas V SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian dan telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Keluarga cemaraku, kedua orangtuaku tercinta. Bapak Sarwono dan Ibu Sulastri. Kakek-nenekku terkasih, Mbah Ndut, Mbah waroh, Mbah Ato, Mbah Wok. Kedua adikku tersayang Nanda Amellia dan M. Elfathan Tritamtama. Terima kasih atas doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku Kartika Apriani dan Dini Indah Nur'aini yang selalu sabar dan memberikan semangat selama perkuliahan, terima kasih untuk hal baiknya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan perkuliahan dan skripsiku, Ciwi Ambis: Chika, Nafazri, dan Hanania yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan hal-hal baik dalam setiap tahap perkuliahan sejak awal perkuliahan hingga saat penyusunan skripsi ini.
15. Pengurus Inti Racana Ki Hajar Dewantara-R.A. Kartini: Indra, Febima, Dion, CP, Tika, Dini, Didin. Terima kasih untuk kebersamaan, pengalaman, ilmu, suka duka, dan kebaikannya yang sangat luar biasa.

16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2019, terkhusus kelas A terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan doa selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan dan pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Peneliti,

**Lina Pertiwi**

NPM 1913053055

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Ekstrakurikuler .....	12
2.1.1. Pengertian Ekstrakurikuler .....	12
2.1.2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler.....	13
2.1.3. Fungsi Ekstrakurikuler.....	14
2.1.4. Tujuan Ekstrakurikuler .....	14
2.1.5. Jenis Ekstrakurikuler .....	15
2.1.6. Kedudukan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum SD.....	16
2.2. Kepramukaan .....	17
2.2.1. Pengertian Kepramukaan.....	17
2.2.2. Tujuan Kepramukaan.....	18
2.2.3. Sifat Kepramukaan .....	19
2.2.4. Manfaat Kepramukaan.....	21
2.2.5. Prinsip Dasar Kepramukaan .....	23
2.2.6. Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur .....	24
2.2.7. Kode Kehormatan Pramuka.....	26
2.2.8. Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah Dasar.....	27
2.2.9. Indikator Kepramukaan .....	29
2.3. Kecerdasan Sosial.....	30
2.3.1. Pengertian Kecerdasan.....	30
2.3.2. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	32
2.3.3. Dimensi Kecerdasan Sosial .....	33
2.3.4. Karakteristik Kecerdasan Sosial .....	35
2.3.5. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial.....	37
2.3.6. Manfaat Kecerdasan Sosial.....	38
2.3.7. Indikator Kecerdasan sosial.....	39

2.4. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik.....	41
2.5. Penelitian Relevan .....	43
2.6. Kerangka Pikir.....	46
2.7. Hipotesis Penelitian .....	48

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	49
3.2. <i>Setting</i> Penelitian .....	49
3.2.1. Subjek Penelitian .....	49
3.2.2. Tempat Penelitian .....	49
3.2.3. Waktu Penelitian.....	50
3.3. Prosedur Penelitian .....	50
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.4.1. Populasi Penelitian.....	50
3.4.2. Sampel Penelitian .....	51
3.5. Variabel Penelitian .....	52
3.5.1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	52
3.5.2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	52
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian .....	52
3.6.1. Definisi Konseptual Variabel .....	52
3.6.2. Definisi Operasional Variabel .....	53
3.7. Kisi-Kisi Instrumen .....	55
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.8.1. Observasi .....	58
3.8.2. Wawancara .....	58
3.8.3. Angket (Kuesioner) .....	58
3.8.4. Dokumentasi .....	59
3.9. Uji Coba Instrumen .....	59
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	59
3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
3.10. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	65
3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
3.10.2. Uji Hipotesis Penelitian .....	66

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Pelaksanaan Penelitian .....	68
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	68
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	68
4.1.3. Pengambilan Data Penelitian.....	68
4.2. Data Variabel Penelitian .....	69
4.2.1. Data Ekstrakurikuler Kepramukaan (X) .....	69
4.2.2. Data Kecerdasan Sosial (Y) .....	71
4.3. Hasil Analisis Data .....	72
4.3.1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	72
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	72
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	73

4.3.2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	73
4.4. Pembahasan .....	75
4.5. Keterbatasan Peneliti .....	77

**V. SIMPULAN DAN SARAN.**

5.1. Simpulan.....	78
5.2. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA.**

--

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro .....	7
2. Data Peserta Didik yang Baik dan Kurang Baik dalam Kecerdasan Sosialnya Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro.....	7
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 .....	51
4. Skor Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	54
5. Rubrik Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	54
6. Skor Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik .....	55
7. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik.....	55
8. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	56
9. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial Peserta Didik.....	57
10. Kriteria Validitas Butir Soal .....	60
11. Koefisien Reliabilitas .....	62
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	63
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	64
14. Pelaksanaan Penelitian.....	68
15. Data Variabel X dan Y .....	69
16. Distribusi Frekuensi Variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan) .....	70
17. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kecerdasan Sosial) .....	71
18. Hasil Uji Normalitas .....	73
19. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	47
2. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel X.....	70
3. Diagram Batang Distribusi Kontribusi Variabel Y.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Selatan.....	86
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Selatan.....	87
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Selatan.....	88
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Selatan.....	89
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Selatan .....	90
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Selatan .....	91
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Selatan .....	92
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Selatan .....	93
9. Surat Izin Uji Coba Instrumen SDN 5 Metro Selatan.....	94
10. Surat Balasan Uji Coba Instrumnen SDN 5 Metro Selatan .....	95
11. Surat Izin Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	96
12. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	97
13. Surat Izin Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	98
14. Surat Izin Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	99
15. Surat Balasan Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	100
16. Surat Balasan Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	101
17. Surat Balasan Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	102
18. Surat Balasan Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	103
19. Surat Keterangan Penelitian SDN 3 Metro Selatan .....	104
20. Surat Keterangan Penelitian SDN 4 Metro Selatan .....	105
21. Surat Keterangan Penelitian SDN 7 Metro Selatan .....	106
22. Surat Keterangan Penelitian SDN 8 Metro Selatan .....	107
23. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan) .....	109
24. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	113
25. Jawaban Angket Penelitian Oleh Peserta Didik.....	117
26. Profil SDN 3 Metro Selatan .....	122

27. Profil SDN 4 Metro Selatan .....	124
28. Profil SDN 7 Metro Selatan .....	127
29. Profil SDN 8 Metro Selatan .....	129
30. Data Peserta Didik Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro .....	132
31. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	134
32. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	137
33. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	140
34. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	143
35. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	146
36. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	148
37. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	150
38. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	152
39. Data Variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan.....)	155
40. Data Variabel Y (Kecerdasan Sosial) .....	157
41. Perhitungan Uji Normalitas .....	160
42. Perhitungan Uji Linieritas X dan Y .....	166
43. Uji Hipotesis .....	170
44. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i> .....	175
45. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	176
46. Tabel 0 – Z Kurva Normal .....	177
47. Tabel Distribusi F .....	178
48. Dokumentasi .....	182

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peserta didik pada usia sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat dan dituntut penyesuaian dirinya terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar. Mereka diharapkan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat, sehingga pendidikan anak sekolah dasar memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional. Peserta didik pada usia sekolah dasar memerlukan kecerdasan sosial yang memadai. Oleh karena itu, perlu stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan di sekolah dasar salah satunya adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*) berarti belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain. Daryanto dan Suryatri (2013: 6) mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan kecakapan abad ke-21, belajar satu ini berkaitan dengan keterampilan untuk dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain sehingga seseorang dapat mencapai target pribadi maupun target bersama kelompok bagi kesejahteraan umat manusia.

Belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*) memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan yang berarti kecerdasan sosial peserta didik memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Rianto (2016: 2) mengatakan bahwa:

Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi, bergaul, bekerja sama dan memahami orang lain sangat diperlukan peserta didik dalam pergaulannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial akan mudah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, dan masyarakat secara umum. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kecerdasan sosial pada peserta didik.

Kecerdasan sosial juga memberikan pembelajaran penting bagi peserta didik untuk bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain atau dengan sekitar lingkungan sekolahnya. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang berkomunikasi dengan masyarakat dan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan sosial juga lebih lanjut dijelaskan oleh Buzan dalam Zakiah (2020: 39) bahwa:

Kecerdasan sosial sebagai ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk melakukan hubungan dan mengelola hubungan dengan manusia lain.

Kecerdasan sosial memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya. Goleman (2015: 101) dalam bukunya yang berjudul *Sosial Intellegence* mengemukakan bahwa unsur kecerdasan sosial dibagi dalam dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Lebih lanjut Azzet (2014: 71) membagi unsur kecerdasan sosial tersebut menjadi delapan indikator. Kesadaran sosial dibagi menjadi empat indikator yaitu, empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial. Fasilitas sosial dibagi menjadi empat indikator yaitu, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik akan mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan hidupnya bisa bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi

juga berguna untuk orang lain. Kecerdasan sosial ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Peningkatan kecerdasan sosial bagi peserta didik usia sekolah dasar tentunya tidak bisa dilakukan serta merta dalam rentang waktu yang singkat. Selain itu, diperlukan juga peran oleh semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terlebih sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal menjadi sangat strategis dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan kesiswaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fuadah et al., (2018: 41) bahwa:

*School as a formal education institutions has the important role in guiding, teaching and directing the development and capacity in particular potency of student. The activity in school does not only give any skill and knowledge, but also a place to develop the character of student. Obviously, the student should not only focus on the particular knowledge, but also the activity out of acadic environment to help them to develop their potency. Therefore, there must be founding that gives them provision and ability. This ability can be obtained by meeting in a class regularly and systematically and also outside of the class such as the extracurricular activity.*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Sekolah tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga tempat untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan karakteristik peserta didik ini dapat dibentuk salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Pratiwi (2020: 63) mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah pada umumnya memiliki program ekstrakurikuler salah satunya ekstrakurikuler kepramukaan yang sering dikembangkan di sekolah dasar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik terbiasa dengan kemandirian menumbuhkan sikap kesetiakawanan dalam perkembangan jiwanya dan diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat mencerdaskan emosi para peserta didik itu sendiri yang secara tidak langsung dampaknya akan berpengaruh pada kehidupan sosial peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Maman Rusman yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji determinasi yaitu 31,9 %. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan besarnya alfa adalah 0,05, artinya nilai signifikansi kurang dari alfa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian yang mendukung selanjutnya yaitu penelitian Nur Widianingsih yang berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI Al Islam Kartasura”. Hasil analisis

data menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,33 ( $r_{xy} = 0,33$ ), dengan taraf signifikansi 5% = 0,217 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,283, karena lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kecerdasan sosial siswa. Hal ini dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak sekolah dan juga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh gerakan pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 4 dan Pasal 5 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2018 yang berbunyi:

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik dan dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Lord Baden Powell dalam Sunardi (2016: 3) mengatakan bahwa: Ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang

tanggung. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini mampu mendidik anak dalam membentuk kecerdasan sosial pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bisa menambah wawasan dalam kecerdasan sosial peserta didik, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan banyak hal yang dipelajari seperti menghargai pendapat orang lain, disiplin, bertanggung jawab dalam tugas dan lain sebagainya. Kegiatan kepramukaan ini akan membentuk watak peserta didik yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik.

Kecerdasan sosial memiliki peranan penting bagi peserta didik karena peserta didik hidup bersama kelompoknya dan saling membutuhkan. Banyak sekali kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Peserta didik yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan pada dunia sosialnya, akibatnya mereka akan mudah tersisihkan secara sosial. Beberapa masalah tersebut menjadikan kecerdasan sosial menjadi penting bagi peserta didik. Pengembangan kecerdasan sosial peserta didik ini dapat dilakukan melalui salah satu kegiatan yang mampu melatih kecerdasan sosialnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2022 pada pendidik kelas V di SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan diperoleh data peserta didik yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan data peserta didik yang kurang baik dalam kecerdasan sosialnya. Data kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Peserta Didik Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro**

No	Nama SD	Aktif Pramuka	Tidak Aktif Pramuka
1	SDN 3 Metro Selatan	6	-
2	SDN 4 Metro Selatan	8	9
3	SDN 7 Metro Selatan	6	3
4	SDN 8 Metro Selatan	9	1

Sumber: Wawancara Pendidik

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan sudah dilakukan dengan baik dan aktif dilaksanakan setiap minggu sekali. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan seperti jarang berangkat dikarenakan alasan yang kurang jelas dan kurang antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kurangnya antusias peserta didik ini terlihat saat pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan latihan, masih banyak peserta didik yang belum tertib ketika sedang upacara. Peserta didik juga masih banyak yang belum menguasai materi kepramukaan dan belum hafal kode kehormatan pramuka.

Peserta didik yang kurang aktif dan kurang antusiasme dalam ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kecerdasan sosial yang kurang baik atau rendah. Data peserta didik yang kurang baik dalam kecerdasan sosialnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Peserta Didik yang Baik dan Kurang Baik dalam Kecerdasan Sosialnya Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro**

No	Nama SD	Baik	Kurang Baik
1	SDN 3 Metro Selatan	6	-
2	SDN 4 Metro Selatan	8	9
3	SDN 7 Metro Selatan	6	3
4	SDN 8 Metro Selatan	9	1

Sumber: Wawancara Pendidik

Berdasarkan tabel 2, rendahnya kecerdasan sosial peserta didik ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah, seperti kurang peduli dengan teman, kurangnya sopan dalam berbicara, tidak mau bertutur sapa dengan teman. Contohnya peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi ia akan langsung membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan pekerjaan atau yang sedang membutuhkan bantuan ia tanpa disuruh langsung membantu, namun sebaliknya peserta didik yang kurang dalam kecerdasan sosialnya maka akan cuek dan tidak peka terhadap teman sendiri yang sedang membutuhkan bantuan.

Salah satu kegiatan yang mampu melatih kecerdasan sosial peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan adanya kegiatan ini maka peserta didik lebih mengetahui pentingnya kecerdasan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah yang dilihat dari indikator kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Azzet (2014: 71), yaitu memahami orang lain, menyalurkan diri dengan orang lain, berinteraksi dengan baik, dapat mempresentasikan diri secara efektif, menghormati pendidik, menyayangi teman, bertutur sapa dengan teman dan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ekstrakurikuler kepramukaan mampu melatih kecerdasan sosial peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial tinggi akan lebih mudah berinteraksi dengan teman atau anggota yang ada di dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih satu variabel bebas dalam penelitian ini yakni ekstrakurikuler kepramukaan dan satu variabel terikat yaitu kecerdasan sosial. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Tingkat kecerdasan sosial peserta didik masih kurang baik atau rendah.
4. Kurangnya kepekaan terhadap teman-teman di sekelilingnya.
5. Kurangnya peserta didik dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekolah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Kecerdasan sosial peserta didik.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut. “Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan?”.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: “Pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan terhadap khasanah ilmiah tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi para pelatih, pembina, dan pembantu pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam pembentukan karakter pada kegiatan kepramukaan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Kepala Sekolah  
Hasil penelitian ini menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama keputusan terhadap pentingnya ekstrakurikuler khususnya pendidikan kepramukaan.
- b. Pembina Pramuka atau Pendidik  
Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembenahan, kemandirian dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.
- c. Peserta Didik  
Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.
- d. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat mengubah pola pikir terkait pendidikan kepramukaan, bahwa kegiatan kepramukaan bukan hanya kegiatan-kegiatan monoton tetapi kegiatan yang dapat membentuk karakter generasi muda.

e. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

f. Pembaca

Menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

g. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Ekstrakurikuler**

#### **2.1.1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan elementer dalam proses pendidikan dibedakan menjadi dua kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut pendapat Wiyani (2013: 106) mengatakan bahwa:

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran biasa dalam suatu susunan program pembelajaran, yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Asmani (2013: 62) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Daryanto (2013: 125) bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain. kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah dan waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai kebutuhannya.

### **2.1.2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi dalam pelaksanaannya. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Pelaksanaan visi dan misi tersebut sangat diperlukan agar tujuan yang dicitakan sesuai dengan rumusan dari visi dan misi dan terlaksana

dengan baik. Tanpa adanya visi dan misi, kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak akan berjalan secara baik dan tidak terarah. Oleh karena itu, pelaksanaan visi dan misi sangat diperlukan bagi sebuah organisasi.

### **2.1.3. Fungsi Ekstrakurikuler**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan fungsi ekstrakurikuler di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi dan rasa tanggung jawab serta memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperluas pengalamannya.

### **2.1.4. Tujuan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Wiyani (2013: 111) tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas peserta didik.
- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g. Membina budi pekerti yang luhur.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III, yang menjelaskan bahwa:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap serta kepribadian peserta didik yang pada akhirnya bermuara pada penerapan karakter yang baik.

#### **2.1.5. Jenis Ekstrakurikuler**

Jenis-jenis ekstrakurikuler dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III, yaitu sebagai berikut.

- a. Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) dan lainnya.
- b. Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c. Latihan atau olah bakat atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.

Jenis ekstrakurikuler krida yang pada umumnya ada di sekolah dasar yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Peserta didik yang menjadi anggota

pramuka dimasukkan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kelompok siaga adalah peserta didik yang berusia 7-10 tahun yaitu peserta didik kelas rendah dan kelompok penggalang adalah peserta didik yang berusia 11-15 tahun yaitu peserta didik kelas tinggi.

#### **2.1.6. Kedudukan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum SD**

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dalam kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Kepramukaan dalam kurikulum 2013 ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran disatuan pendidikan tempatnya belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpolakan oleh satuan pendidikan. Kepala sekolah dan pendidik serta seluruh pihak terkait perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

## **2.2. Kepramukaan**

### **2.2.1. Pengertian Kepramukaan**

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang anggotanya meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Pramuka di sekolah dasar terdiri dari pramuka siaga dan pramuka penggalang.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:15) menjelaskan bahwa:

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Kegiatan kepramukaan menurut Nasrudin (2018: 1) menjelaskan kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Powell dalam kutipan Sunardi (2016: 3) menjelaskan bahwa:

Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan. Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler kepramukaan juga mendidik peserta didik agar menjadi lebih mandiri, mempunyai watak yang baik dan akhlak yang baik serta kegiatan kepramukaan ini adalah kegiatan yang menarik, menyehatkan, serta dapat membuat peserta didik lebih disiplin dalam bertanggung jawab yang telah diberikan.

### **2.2.2. Tujuan Kepramukaan**

Gerakan pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan lingkup keluarga. Kegiatan pramuka akan mengisi kebutuhan peserta didik yang mungkin belum tercakup dalam pendidikan sekolah dan keluarga. Pramuka memiliki beberapa tujuan menurut Rahmatia (2015: 21) sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

Tujuan gerakan pramuka juga dijelaskan oleh Melinda (2013: 10) bahwa:

Gerakan pramuka memiliki tujuan untuk mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, sosial, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.

Sejalan dengan pendapat Rahmatia dan Melinda, tujuan Gerakan pramuka juga disampaikan oleh Sunardi (2016: 5) dalam bukunya yang berjudul *Boyman*, bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya. Sehat jasmani dan rohaninya serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

### **2.2.3. Sifat Kepramukaan**

Kepramukaan mempunyai tiga sifat menurut Rahmatia (2015: 5) sebagai berikut.

- a. Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan disuatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Contohnya: kegiatan pramuka disesuaikan dengan kepentingan

- nasional tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang merupakan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Gerakan pramuka ikut membantu pelaksanaan GBHN tersebut dengan mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang-undangan.
- b. Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.
  - c. Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Contohnya: kegiatan pramuka berlaku pada siapapun dan dimanapun

Sifat kepramukaan juga tertuang dalam Anggaran Dasar (AD)

kepramukaan yang dijelaskan oleh Sunardi (2016: 4), yaitu:

- a. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- b. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III Pasal 6 dan diperinci pada Anggaran Rumah Tangga Bab III Pasal 9 Tahun 2018 dijelaskan bahwa sifat gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan adalah:

- a. Gerakan pramuka bersifat terbuka, artinya dapat didirikan diseluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- b. Gerakan pramuka bersifat universal, artinya tidak terlepas dari idealisme nasional, prinsip dasar dan metode kepramukaan sedunia serta membina persahabatan, persaudaraan dan perdamaian dunia.

- c. Gerakan pramuka bersifat mandiri, artinya penyelenggaraan organisasi dilakukan secara otonom dan bertanggung jawab.
- d. Gerakan pramuka bersifat sukarela, artinya kesediaan anggota gerakan pramuka untuk secara suka dan rela menaati ketentuan dan peraturan di lingkungan gerakan pramuka.
- e. Gerakan pramuka bersifat patuh dan taat terhadap semua peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Gerakan pramuka bersifat nonpolitik, artinya:
  - 1) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik dan bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik.
  - 2) Gerakan pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis.
  - 3) Secara pribadi anggota gerakan pramuka dapat menjadi anggota organisasi kekuatan sosial-politik dengan ketentuan tertentu.
- g. Gerakan pramuka bersifat religius, artinya gerakan pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggotanya.
- h. Gerakan pramuka bersifat persaudaraan, artinya setiap anggota gerakan pramuka wajib mengembangkan semangat persaudaraan antar sesama pramuka dan sesama umat manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kepramukaan peserta didik dapat memperluas persaudaraan dan persahabatan sesama pramuka tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku dan golongan. Ekstrakurikuler kepramukaan juga memberikan pembelajaran secara nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian dan kecerdasan sosial peserta didik menjadi lebih baik.

#### **2.2.4. Manfaat Kepramukaan**

Kegiatan kepramukaan memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik. Manfaat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan menurut Azwar (2015: 167), diantaranya sebagai berikut.

- a. Membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan kepramukaan mengajarkan peserta didik untuk

- memanfaatkan waktu dengan baik dan mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari peserta didik telah belajar hidup disiplin dan bertanggung jawab, karena sikap disiplin dan tanggung jawab berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
- b. Melatih kemandirian. Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K, apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit, maka seorang pramuka dapat memberi pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.
  - c. Melatih kemampuan berkomunikasi. Ketika mengikuti kegiatan pramuka, peserta didik dituntut untuk biasa berhubungan dengan temannya, baik teman yang satu tim dengannya maupun yang berbeda timnya. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam kepramukaan lebih banyak dilakukan secara berkelompok sehingga melatih mereka untuk biasa berkomunikasi dengan teman-temannya.
  - d. Meningkatkan kreatifitas. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang menyenangkan, menarik dan menantang sehingga dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik, kemampuan berpikir kritis memicu meningkatnya kreatif peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
  - e. Belajar dan melatih kepemimpinan. Kegiatan kepramukaan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memimpin regunya masing-masing. Ketika mendapatkan kesempatan itulah, peserta didik akan belajar mengenai gaya kepemimpinan sehingga memasuki usia dewasa peserta didik bisa menjadi seorang pemimpin, baik ditempat kerja, organisasi, maupun ketika sudah berkeluarga.
  - f. Peduli dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang lebih sering dilakukan di luar kelas atau alam bebas. Melalui kegiatan penjelajahan alam bebas, peserta didik diajarkan untuk lebih akrab dengan alam sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga peserta didik dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler kepramukaan memiliki beberapa manfaat yang mengajarkan peserta didik dalam menjalankan proses kehidupan yang tidak hanya saat kegiatan kepramukaan saja, tetapi dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari untuk melatih diri untuk hidup disiplin, bertanggung jawab,

mandiri, berkomunikasi, kreatif, kepemimpinan, peduli dengan alam dan lingkungan sekitar.

### **2.2.5. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Prinsip dasar kepramukaan wajib untuk dipegang teguh oleh setiap anggota pramuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjiwai di dalam setiap anggota pramuka. Kristiadi (2014: 39) mengungkapkan bahwa:

Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral, baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 21) mengemukakan bahwa kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- c. Peduli terhadap diri pribadinya.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip dasar kepramukaan dijelaskan juga dalam Anggaran Rumah Tangga Bab IV Pasal 11 Tahun 2018 sebagai berikut.

- a. Nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- b. Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan.
- c. Pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk:
  - 1) Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkuat persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kebhinekaan.
- 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat.
- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengamalkan satya dan dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan suatu norma yang harus melekat pada diri setiap anggota pramuka baik dengan sendirinya maupun dengan bantuan para pembina pramuka. Bagi pembina pramuka, prinsip dasar kepramukaan dijadikan sebagai pedoman dan arah pembinaan kepada kaum muda anggota gerakan pramuka. Prinsip dasar dalam kepramukaan harus lebih diterapkan dalam kegiatan yang terarah, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kehidupan dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

#### **2.2.6. Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur**

Tingkatan dalam kepramukaan dibedakan berdasarkan kelompok umur anggotanya. Menurut Jayanti (2016: 21) menjelaskan bahwa kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi empat, sebagai berikut.

- a. Pramuka Siaga, adalah anggota pramuka yang berusia antara 7-10 tahun.
- b. Pramuka Penggalang, adalah anggota pramuka yang berusia antara 11-15 tahun.

- c. Pramuka Penegak, adalah anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun.
- d. Pramuka Pandega, adalah anggota pramuka yang berusia 21-25 tahun.

Kegiatan kepramukaan wajib diajarkan ditingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan kelompok umurnya, tingkatan dalam kepramukaan yang ada di Sekolah Dasar terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pramuka siaga dan kelompok pramuka penggalang. Pramuka siaga menurut Nasrudin (2018: 80) menjelaskan bahwa:

Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Istilah pramuka siaga diberikan sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiapkan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

Pramuka penggalang adalah golongan pramuka setelah pramuka siaga.

Menurut Jayanti (2016: 80) menjelaskan bahwa:

Anggota pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun. Istilah pramuka penggalang diberikan sesuai dengan kiasan pada masa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada masa perjuangan, yaitu ketika rakyat “menggalang” dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang kemudian menghasilkan sumpah pemuda pada 28 oktober 1928.

Pramuka siaga berdasarkan syarat-syarat kecakapan umum, dapat digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu siaga mula, siaga bantu dan siaga tata. Anggota pramuka yang sudah melewati tingkatan pramuka siaga melanjutkan menjadi pramuka penggalang. pramuka penggalang juga digolongkan dalam tiga tingkatan yaitu penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap.

### 2.2.7. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka menurut Rahmatia (2015: 30) menjelaskan bahwa:

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut satya pramuka dan ketentuan moral disebut dharma pramuka.

Sejalan dengan pendapat Rahmatia di atas, kode kehormatan pramuka juga dijelaskan oleh Sunardi (2016: 10) bahwa:

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan di golongan siaga yaitu dwisatya dan dwidharma, sedangkan kode kehormatan di golongan penggalang yaitu trisatya dan dasadharna.

Isi satya pramuka dan dharma pramuka telah diatur dalam AD/ART Gerakan Pramuka. Satya dan dharma pramuka memiliki peran yang berbeda dalam gerakan pramuka. Satya merupakan janji dan dharma merupakan tuntutan bagi setiap anggota pramuka. Pramuka di sekolah dasar terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan siaga dan golongan penggalang yang memiliki perbedaan dalam satya dan dharma pramuka sebagai berikut.

#### a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

##### 1) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

##### 2) Dwidharma

Siaga itu berbakti kepada Ayah dan Ibundanya. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

b. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang

1) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati dasadharma.

2) Dasadharma

Pramuka itu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin, berani dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka harus mengerti dan memahami isi dari satya dan dharma pramuka. Setiap anggota pramuka harus mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia. Adanya kode kehormatan pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan pramuka seperti yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.

### **2.2.8. Pelaksanaan Kepramukaan di Sekolah Dasar**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menyalurkan minat dan bakat dan penanaman nilai karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah

ekstrakurikuler kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting dan sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pendidikan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib menurut Dewi (2015: 2) mengandung makna bahwa:

Pendidikan kepramukaan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara *psikopedagogis koheren* dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Pramuka ditingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Peserta didik kelas rendah termasuk pramuka golongan siaga karena usia mereka berkisar antara 7-10 tahun, sedangkan peserta didik kelas tinggi termasuk pramuka golongan penggalang karena usia mereka berkisar antara 11-15 tahun.

Kegiatan kepramukaan dalam lingkup sekolah dasar dibentuk sebagai kegiatan untuk melengkapi kurikulum pendidikan tidak hanya untuk pendidikan normal pada umumnya di kelas. Kegiatan kepramukaan bisa dilaksanakan di lapangan luas, hutan rimba, tempat-tempat ibadah, tempat wisata, bahkan di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan bisa menyesuaikan tempat latihannya, situasi dan kondisinya.

Pramuka siaga dan pramuka penggalang di sekolah dasar merupakan tingkatan awal menjadi seorang pramuka, biasanya materi kepramukaan yang disampaikan adalah materi dasar-dasar kepramukaan. Materi kepramukaan tersebut seperti kode kehormatan gerakan pramuka, sejarah kepramukaan, peraturan baris-berbaris, pionering, sandi pramuka, *semaphore* dan masih banyak lagi materi kepramukaan lainnya.

Pramuka siaga biasanya memiliki kegiatan kepramukaan yang menyenangkan, rekreatif, riang gembira dan banyak gerak. Kegiatan pramuka siaga dinamakan dengan pesta siaga. Pesta siaga diselenggarakan setidaknya dalam delapan bentuk kegiatan seperti rekreasi, permainan bersama, pameran, pasar siaga (bazar), darmawisata (piknik), pesta seni budaya, perkemahan siang hari dan pawai hias (karnaval).

Pramuka penggalang sendiri memiliki banyak kegiatan, baik kegiatan perkemahan maupun kegiatan perlombaan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan, kemandirian dan kepedulian. Kegiatan pramuka penggalang diantaranya yaitu, kegiatan perkemahan persami atau perjusami, kegiatan jambore, gladian pimpinan regu, penjelajahan dan lomba tingkat.

### **2.2.9. Indikator Kepramukaan**

Kegiatan kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar jam pelajaran. Beberapa indikator kepramukaan menurut Hatta (2014: 41) sebagai berikut.

- a. Kehadiran peserta didik selama kegiatan.
- b. Aktivitas religius dalam kegiatan
- c. Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan.
- d. Pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik.

- e. Pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka.
- f. Keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan.

Indikator kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 23) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Menanamkan jiwa pancasila.
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian.
- e. Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Indikator kepramukaan juga disebutkan oleh Sundari (2015: 10) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam kegiatan kepramukaan.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan kepramukaan.
- c. Bertanya pada anggota lain atau pembina.
- d. Berusaha mencari informasi yang diperlukan.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi pembina.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator kepramukaan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu indikator yang berlandaskan dengan pendapat Rahmatia (2015: 23) yang terdiri dari lima indikator yang juga bersumber dari dasadharma pramuka, yaitu (1) turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan, (2) menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) menanamkan jiwa pancasila, (4) meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian, (5) mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

## **2.3. Kecerdasan Sosial**

### **2.3.1. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut Djaali (2015: 63) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan bagi manusia berguna untuk memahami segala fenomena yang terjadi dalam kehidupan secara mendalam. Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi. Intelegensi berasal dari kata “*intelligere*” yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.

Setiap manusia memiliki kecerdasan yang sudah terdapat dalam dirinya bahkan sejak lahir. Kecerdasan yang dibawa sejak lahir ini merupakan kecerdasan bawaan. Kecerdasan ini akan menunjukkan batas kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam berbagai kondisi yang ditemuinya. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat bagi dirinya terutama bagi pergaulan di masyarakat, karena dengan tingkat kecerdasan yang tinggi maka seseorang akan semakin dihargai di masyarakat.

Kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu pada dasarnya berbeda-beda. Menurut Budiman (2014: 67) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, baik yang sifatnya sederhana sampai membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi. Kecerdasan juga digunakan untuk memahami, bertindak serta digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan dasar totalitas berpikir yang rasional.

Pengertian kecerdasan sejalan dengan pendapat di atas, menurut G. Stoddard yang dikutip oleh Prawira (2013: 14) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan aktivitas dengan ciri-ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, nilai sosial, dan sifatnya yang asli, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan di bawah kondisi-kondisi yang menuntut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan-kekuatan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan solusi terhadap sebuah persoalan atau permasalahan yang

dihadapinya dengan cepat dan tepat. Kecerdasan juga merupakan kumpulan pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman yang telah dialami oleh seseorang yang kemudian diolah oleh otak menjadi sebuah kemampuan yang dapat dipergunakan dalam menjalani kehidupannya.

### **2.3.2. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial merupakan faktor yang utama menentukan seseorang menggunakan gaya tertentu dalam mengelola konfliknya. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri merupakan kondisi manusia yang tidak terpisahkan dengan mengetahui kondisi orang lain. Kemampuan mengetahui dan memahami orang lain ini sangat diperlukan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan tertentu. Menurut Goleman (2015: 436) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan menghadapi orang lain dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap berbagai situasi yang berbeda atau kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Kecerdasan sosial juga lebih lanjut dijelaskan oleh Buzan yang dikutip oleh Zakiah (2020: 39) bahwa:

Kecerdasan sosial sebagai ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya. Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk melakukan hubungan dan mengelola hubungan dengan manusia lain.

Kecerdasan sosial merupakan aspek penting bagi manusia. Hal ini bisa dipahami karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga pada dirinya diperlukan kecerdasan agar mampu berhubungan dengan manusia lainnya dan mengelola hubungan itu secara baik agar bermanfaat.

Kecerdasan sosial menurut Alder yang dikutip oleh Susanti (2017: 8) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan sosial juga disebut juga dengan kecerdasan interpersonal (*intelegensi interpersonal*) yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. *Intelegensi interpersonal* ini meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial dan keterampilan menjalin hubungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dalam situasi apapun yang dengan hal ini memungkinkan seseorang untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Kecerdasan sosial ini merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dan kemampuan diri seseorang dalam bergaul di masyarakat serta berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

### **2.3.3. Dimensi Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antara dua pribadi dan mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain. Nasehudin (2015: 7) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan sosial itu mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal.

Kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama, Anderson yang dikutip oleh Nasehudin (2015: 7) menyatakan tiga dimensi utama kecerdasan sosial sebagai berikut.

a. Kepekaan Sosial (*Social Sensitivity*)

Kemampuan peserta didik untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara *verbal* maupun *non verbal*. Peserta didik yang memiliki kepekaan yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik itu reaksi positif maupun reaksi negatif. Indikator dari *social sensitivity* itu sendiri yaitu:

1) Sikap Empati

Sikap empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu, sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap Prososial

Sikap prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

b. Kesadaran Sosial (*Social Insight*)

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun peserta didik. Kesadaran sosial (*social insight*) juga didalamnya terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Indikator dari *social insight* itu sendiri yaitu:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

2) Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Peserta didik dalam bertingkah laku tentunya harus memperhatikan situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan oleh

peserta didik. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, meminta tolong dan masih banyak hal lainnya.

### 3) Keterampilan Pemecahan Masalah

Peserta didik dalam menghadapi konflik interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang didapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.

### c. Keterampilan Komunikasi Sosial (*Social Communication*)

Kemampuan peserta didik untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan sosial yang sehat. Peserta didik dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka peserta didik tersebut membutuhkan sarannya. Sarana tersebut tentu saja melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi *verbal*, *non verbal* maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Indikator dari *social Communication* itu sendiri yaitu:

#### 1) Komunikasi Efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan bersosial. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

#### 2) Mendengarkan Efektif

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang lain merasa dimengerti dan dihargai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial terdiri dari aspek *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*. Keterampilan-keterampilan sosial ini merupakan keterampilan elementer yang harus dimiliki peserta didik. Kecerdasan sosial mencakup sikap empati, prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, serta mendengarkan efektif. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada peserta didik.

#### 2.3.4. Karakteristik Kecerdasan Sosial

Peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, tentunya memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Menurut Safaria yang dikutip oleh Nasehudin (2015: 5) menyebutkan karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Peserta didik mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Peserta didik mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim atau mendalam atau penuh makna.
- d. Peserta didik mampu menyadari komunikasi *verbal* maupun *non verbal* yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain *sensitive* terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya.
- e. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Peserta didik memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi juga disebutkan oleh Yus (2011: 73) sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu berhubungan dengan orang lain.
- b. Peserta didik mampu berteman dan memiliki banyak teman.
- c. Peserta didik mampu menikmati suasana saat berada di tengah orang banyak.
- d. Peserta didik mampu memahami maksud orang lain.
- e. Peserta didik mampu menjadi penengah konflik.
- f. Peserta didik mampu menjadi pemimpin diantara teman sebayanya.
- g. Peserta didik menyukai kegiatan yang sifatnya berkelompok.

Sejalan dengan pendapat Yus di atas, karakteristik peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi juga disebutkan oleh Wiyani (2014: 91) sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat berteman dan berkenalan dengan mudah.
- b. Peserta didik merasa senang berada di sekitar orang lain.
- c. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu tentang orang lain dan ramah terhadap orang asing.
- d. Peserta didik mau berbagi makanan dengan temannya.
- e. Peserta didik mampu mengontrol emosinya terhadap orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mempunyai keterampilan dalam bersosialisasi baik dalam komunikasinya maupun perasaannya, sehingga peserta didik tersebut dapat secara mudah mempertahankan relasi sosialnya. Kecerdasan sosial tidak semata-mata dimiliki oleh setiap peserta didik tetapi untuk memilikinya ada proses yaitu proses pembelajaran sosial. Pembelajaran sosial pada zaman ini masih terus dikembangkan terutama dalam dunia pendidikan yang masih terus diterapkan dibanyak sekolah.

### **2.3.5. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Syamsu (2017: 122) dalam bukunya menyebutkan bahwa perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dalam mengenalkan dan memberi teladan tentang norma-norma kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial menurut Murhima yang dikutip oleh Mafruhah (2019: 20) antara lain sebagai berikut.

- a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma lingkungan, perilaku dan lain-lain berawal dari keluarga. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Pola asuh, status ekonomi, keutuhan keluarga dan sikap orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seorang individu. Faktor status ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial individu, hal itu semua tergantung kepada sikap orang tua dan interaksinya di dalam keluarga.

b. Sekolah

Sekolah bukan hanya sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai tempat untuk perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik yang berinteraksi dengan teman sebayanya, pendidik dan staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. peserta didik di sekolah akan dapat bekerjasama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik. Sikap empati juga sebagai sapek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang peserta didik.

c. Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang individu, mulai dari proses kehamilan hingga proses melahirkan. Pengaruh faktor lingkungan individu semakin penting dan besar setelah kelahiran. Proses yang paling berpengaruh adalah belajar (*learning*) yang menyebabkan perbedaan perilaku individu satu dengan yang lainnya. Melalui proses belajar dan pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi kecerdasan sosial seorang individu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa kecerdasan sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial. Adanya pengaruh yang positif dari hal-hal tersebut maka bukan tidak mungkin anak akan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

### 2.3.6. Manfaat Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memberikan manfaat yang sangat baik untuk seseorang dalam mengenal manusia dan lingkungan. Adanya kecerdasan sosial ini membuat seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengetahui bagaimana perasaan seseorang dalam lingkungannya. Kecerdasan sosial ini diperlukan guna membantu seseorang dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan baru dan dapat menempatkan dimana seseorang itu berada.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Azeet (2014: 91) menyebutkan bahwa:

Banyak manfaat kecerdasan sosial ada beberapa contoh mengembangkan kecerdasan sosial bagi kehidupan diantaranya sebagai berikut.

- a. Menyehatkan jiwa dan raga.
- b. Membuat suasana nyaman.
- c. Meredakan perkelahian.
- d. Membangkitkan semangat.

Manfaat kecerdasan sosial juga dijelaskan oleh Lutfia (2013: 6) sebagai berikut.

Kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal memberi kontribusi pada kepercayaan diri peserta didik, artinya semakin tinggi kecerdasan sosial peserta didik maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya, kecerdasan sosial peserta didik yang rendah akan membuat peserta didik tersebut tidak percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa memiliki kecerdasan sosial sangat diperlukan bagi peserta didik. Peserta didik memerlukan kecerdasan sosial untuk menjadi individu yang berhasil dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kesuksesan individu akan diperoleh jika ia memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga sangat perlu mengembangkan kecerdasan sosial sejak kecil agar peserta didik dapat menyehatkan pikiran dan jiwa, membantu mendapat rasa nyaman dalam lingkungannya, membantu agar seseorang tidak bertengkar dengan temannya atau meredakan perkelahian

seseorang dan membangkitkan semangat dalam diri atau jiwa seseorang.

### 2.3.7. Indikator Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya.

Goleman (2015: 101) dalam bukunya yang berjudul *Sosial Intellegence* mengemukakan bahwa:

Unsur kecerdasan sosial dibagi menjadi dalam dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan orang lain, sedangkan fasilitas sosial adalah bagaimana seseorang menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.

Unsur kecerdasan sosial di atas digunakan sebagai indikator kecerdasan sosial menurut Azzet (2014: 71) sebagai berikut.

- a. Empati dasar, yaitu keterampilan untuk kecakapan sosial, perasaan dengan orang lain dan memahami orang lain.
- b. Penyelarasan, yaitu mendengarkan dengan penuh penerimaan, menyelaraskan diri pada orang orang.
- c. Ketepatan empatik, yaitu memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain.
- d. Pengertian sosial, yaitu mengetahui bagaimana seseorang dapat memahami tentang dunia sosial.
- e. Sinkroni, yaitu berinteraksi secara mulus pada bahasa nonverbal.
- f. Presentasi diri, yaitu mempresentasikan diri anda sendiri secara efektif.
- g. Pengaruh, yaitu membentuk hasil interaksi sosial.
- h. Kepedulian, yaitu peduli akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu.

Indikator kecerdasan sosial menurut Lwin (2003: 206) menyebutkan ada beberapa indikator yang memperlihatkan tanda-tanda peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Indikator tersebut sebagai berikut.

- a. Berteman dan berkenalan dengan mudah.
- b. Suka berada di sekitar orang lain.
- c. Memiliki rasa ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing.
- d. Mengalah kepada teman-temannya.

- e. Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain.
- f. Bisa berbagi sesuatu dengan teman-temannya.

Kecerdasan sosial dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran kecerdasan sosial yaitu dengan menjabarkan variabel kecerdasan sosial menjadi tiga aspek. Aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator. Ketiga aspek tersebut menurut Nasehudin (2015: 7) yang dijabarkan menjadi indikator adalah sebagai berikut.

- a. Kepekaan sosial (*social sensitivity*), merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain baik secara *verbal* maupun *non verbal*. Indikator dari *social sensitivity* itu sendiri yaitu sikap empati dan sikap prososial.
- b. Kesadaran sosial (*social insight*), merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Indikator dari *social insight* itu sendiri yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Keterampilan komunikasi sosial (*social communication*), yaitu kemampuan peserta didik menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan sosial yang sehat. Indikator dari *social communication* itu sendiri yaitu komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator kecerdasan sosial yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu indikator yang berlandaskan dengan pendapat Azzet (2014: 71) yang terdiri dari delapan indikator, yaitu (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkroni, (6) presentasi diri, (7) pengaruh, (8) kepedulian.

#### **2.4. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik**

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran yang kegiatannya menarik dan bertujuan untuk pembentukan

watak, kepribadian dan budi pekerti yang luhur. Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan selalu diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menarik, menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan memiliki kemandirian. Pendekatan dalam kegiatan pramuka adalah pendekatan edukatif yaitu menyajikan kegiatan pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan dengan sistem beregu sehingga dapat mengembangkan sikap bekerjasama, bersikap menjadi anggota kelompok yang baik, menjadi pemimpin, dipimpin dan memimpin, saling menghargai dan saling mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan dalam kepramukaan memberikan peserta didik ilmu dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif, maka peserta didik tersebut akan merasa senang dan menyadari akan manfaat yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan pada kepramukaan. Kegiatan kepramukaan tersebut akan berpengaruh pada kepribadian peserta didik salah satunya adalah kecerdasan sosialnya.

Kegiatan dalam kepramukaan yang berpengaruh terhadap kecerdasan sosial peserta didik, misalnya upacara, berkemah api unggun dan kegiatan rutin lain yang diadakan oleh pembina yang biasanya berbentuk permainan kerjasama regu. Peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan tersebut.

Upacara dalam kepramukaan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain. Upacara juga dapat menjadikan peserta didik untuk bisa memimpin dan dipimpin. Tujuan-tujuan tersebut sangat bermanfaat bagi kecerdasan sosialnya. Kegiatan upacara melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan anggota pramuka yang lain baik yang bertugas dengan melaksanakan tugasnya dengan baik ataupun bagi peserta dengan menjadi peserta yang tertib, sehingga upacara dapat berjalan khidmat dan lancar.

Kegiatan lain dalam kepramukaan adalah berkemah. Kegiatan-kegiatan dalam berkemah membutuhkan kerjasama dan kekompakkan. Kegiatan tersebut seperti mendirikan tenda, membuat makanan sederhana, mencari kayu bakar, persiapan api unggun, pembacaan dasa dharma dan kegiatan lainnya yang membutuhkan sikap gotong royong, keberanian dan percaya diri. Sikap-sikap tersebut sangat bermanfaat untuk melatih kecerdasan sosialnya.

Kegiatan kepramukaan baik itu kegiatan rutin maupun berkemah terdapat kegiatan lain yang dapat melatih kecerdasan sosial peserta didik, yaitu permainan-permainan dalam kepramukaan. Sundari (2015: 38) menyebutkan bahwa:

Permainan dalam kepramukaan digunakan sebagai penarik perhatian bagi peserta didik dalam penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut. Permainan dalam kepramukaan membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggota pramuka. Sehingga kelompok dapat memenangkan permainan atau setidaknya dapat bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah diuraikan di atas dapat terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan sosial peserta didik atau anak dalam keadaan apapun dan harus bisa menyesuaikan diri dalam lingkungan yang baru. Kepramukaan juga mengajarkan bagaimana cara bermusyawarah, bergotong royong dan saling tolong menolong sesama manusia disitulah terlihat jelas bahwa kepramukaan memang dapat mendorong kecerdasan sosial peserta didik meningkat.

## **2.5. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini sebagai berikut.

1. Penelitian Nur Widianingsih (2013) ini berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa

Kelas V di MI Al Islam Kartasura”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kecerdasan sosial peserta didik.

Persamaan antara penelitian Nur Widianingsih dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel Y peneliti yaitu kecerdasan sosial.

2. Penelitian Maman Rusman (2019) ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji determinasi yaitu 31,9 %. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan besarnya alfa adalah 0,05, artinya nilai signifikansi kurang dari alfa sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Persamaan antara penelitian Maman Rusman dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan penelitian ini juga menggunakan dua variabel yaitu satu variabel X dan satu variabel Y. Perbedaan antara penelitian Maman Rusman dengan peneliti yaitu pada variabel Y. variabel Y dalam penelitian Maman Rusman yaitu kecerdasan interpersonal sedangkan variabel Y peneliti yaitu kecerdasan sosial.

3. Penelitian Shila Anesh Sundari (2015) ini berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimantan”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan interpersonal.

Persamaan antara penelitian Shila Anesh Sundari dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Perbedaan antara penelitian Shila Anesh Sundari dengan peneliti yaitu pada variabel Y. variabel Y dalam penelitian Shila Anesh Sundari yaitu kecerdasan interpersonal sedangkan variabel Y peneliti yaitu kecerdasan sosial.

4. Radha Maulidina, dkk (2019) ini berjudul “Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Kelas V SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin peserta didik kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha yaitu sebesar 0,42 dengan kriteria “Sedang”.

Persamaan antara penelitian Radha Maulidina, dkk dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X. Kedua penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler pramuka untuk variabel X. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan Radha Maulidina, dkk yaitu sikap disiplin sedangkan variabel Y peneliti yaitu tentang kecerdasan sosial.

5. Nelly Astuti, dkk (2021) ini berjudul “*The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students’ Characters*”. “Peran Kegiatan Pramuka dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lingkungan belajar di sekolah terhadap karakter peserta didik.

Persamaan antara penelitian Nelly Astuti, dkk dengan penelitian yang peneliti akan laksanakan yaitu pada variabel X. Salah satu variabel X penelitian Nelly Astuti, dkk adalah kegiatan pramuka dan variabel X peneliti juga ekstrakurikuler kepramukaan. Persamaan yang lain yaitu

kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian Nelly Astuti, dkk menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel.

6. Wina Nurul Fuadah, dkk (2018) ini berjudul “*The Influence of Activeness in Joining Extracurricular Activity on Students’ Sosial Intelligence*”. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler pada Kecerdasan Sosial Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan ketika peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat korelasi yang tinggi. Artinya aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu faktor yang signifikan untuk mempengaruhi kecerdasan sosial peserta didik.

Persamaan penelitian Wina Nurul Fuadah, dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pada variabel Y. Kedua penelitian ini menggunakan kecerdasan sosial sebagai variabel Y. Perbedaannya yaitu variabel X dalam penelitian Wina Nurul Fuadah, dkk adalah ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terfokus pada ekstrakurikuler kepramukaan.

## 2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitian serta untuk memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2017: 160) menyebutkan bahwa:

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

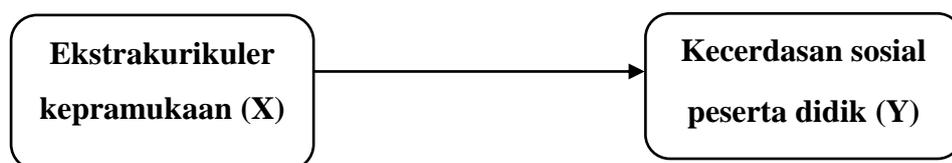
Berdasarkan kajian pustaka peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Peneliti juga mengacu pada referensi penelitian terlebih dahulu yaitu pada penelitian yang relevan bahwa ada

pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan pengaruh dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik baik, maka kecerdasan sosial peserta didik pun akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik buruk atau tidak mengikuti kegiatan ini maka kecerdasan sosialnya pun akan buruk.

Pembentukan karakter yang salah satunya adalah kecerdasan sosial dapat ditanamkan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri peserta didik. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut.



### **Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

Keterangan:

Simbol  $\longrightarrow$  menunjukkan garis penghubung keterkaitan antara variabel X dengan Y.

#### **2.7. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 52) hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. “Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik dengan jenis metode penelitian *ex post facto* korelasi atau jenis penelitian non eksperimen. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 13) menyebutkan bahwa Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan sosial peserta didik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

#### **3.2. Setting Penelitian**

##### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 peserta didik.

##### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang terdiri dari SD Negeri 3

Metro Selatan, SD Negeri 4 Metro Selatan, SD Negeri 7 Metro Selatan, dan SD Negeri 8 Metro Selatan.

### **3.2.3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

### **3.3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
8. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 3 Metro Selatan	6
2.	SD Negeri 4 Metro Selatan	17
3.	SD Negeri 7 Metro Selatan	9
4.	SD Negeri 8 Metro Selatan	10
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau himpunan bagian dari populasi yang bisa berukuran besar atau kecil. Menurut Sugiyono (2019: 218) menyebutkan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan tahun 2022/2023 yang berjumlah 42 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013: 39) menyebutkan bahwa:

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

#### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X).

#### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial (Y).

### 3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

#### 3.6.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini menyangkut dua variabel utama yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kecerdasan sosial peserta didik. Konsep kedua variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

##### a. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)

Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Ekstrakurikuler kepramukaan juga mendidik peserta didik agar menjadi lebih mandiri, mempunyai watak yang baik dan akhlak yang

baik serta kegiatan kepramukaan ini adalah kegiatan yang menarik, menyehatkan, serta dapat membuat peserta didik lebih disiplin dalam bertanggung jawab yang telah diberikan.

#### **b. Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Y)**

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dalam situasi apapun yang dengan hal ini memungkinkan seseorang untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Kecerdasan sosial ini merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dan kemampuan diri seseorang dalam bergaul di masyarakat serta berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

### **3.6.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)**

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar jam pelajaran. Indikator kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menurut Rahmatia (2015: 23) yaitu: (1) turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan, (2) menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3)

menanamkan jiwa pancasila, (4) meningkatkan kedisiplinan kepedulian, (5) mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Pengumpulan data variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

**Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

#### **b. Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Y)**

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dalam situasi apapun yang dengan hal ini memungkinkan seseorang untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Indikator kecerdasan sosial peserta didik menurut Azeet (2014: 71) yaitu: (1) empati dasar, (2) penyalarsan, (3) ketepatan

empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkronisasi, (6) presentasi diri, (7) pengaruh, (8) kepedulian.

Pengumpulan data variabel kecerdasan sosial peserta didik dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket kecerdasan sosial peserta didik disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

**Tabel 6. Skor Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

**Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik**

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

### 3.7. Kisi-Kisi Instrumen

Memperoleh hasil penelitian yang benar dan baik, diawali dari pembuatan kisi-kisi instrumen. Menurut Arikunto (2013: 162) menyebutkan bahwa kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Setiap variabel yang ada dalam penelitian ini diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator

yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Nomor Yang Dipakai	Nomor Angket
			Positif	Negatif		
1	Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan	a. Aktif berangkat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan	1,2	3,4	1,2,3,4	1,2,3,4
		b. Mengikuti upacara latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan	5	6	5,6	5,6
2	Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	a. Rajin menjalankan ibadah agamanya	7,8	9,10	7,9,10	7,8,9
		b. Toleransi dengan perbedaan agama	11	12	11,12	10,11
3	Menanamkan jiwa pancasila	a. Suka bermusyawarah	13,14	15,16	13,15,16	12,13,14
4	Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian	a. Datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan	17	18	17,18	15,16
		b. Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya	19,20	21,22	20,21	17,18
5	Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan	a. Menguasai materi kepramukaan	23,24	25,26	23,24,26	19,20,21
		b. Menghafal kode kehormatan pramuka	27,28	29,30	27,28, 29,30	22,23 24,25

Sumber: Rahmatia (2015: 23)

**Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial Peserta Didik**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Diajukan		Nomor Yang Dipakai	Nomor Angket
			Positif	Negatif		
1	Empati dasar	a. Bisa merasakan perasaan orang lain dan memahami orang lain	1,2	3	1,2,3	1,2,3
2	Penyelarasan	a. Bisa menjadi pendengar yang baik	4	5	4,5	4,5
		b. Mendengarkan nasihat dari orang lain	6,7	8,9	6,7,8,9	6,7,8,9
3	Ketepatan empatik	a. Merasa sedih dengan musibah orang lain	10	11	11	10
		b. Merasa iba dengan penderitaan orang lain	12	-		
4	Pengertian sosial	a. Mudah bersosialisasi	13	14	13,14	11,12
		b. Dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan baru	15	16	15,16	13,14
5	Sinkronasi	a. Mengetahui ekspresi yang ditunjukkan oleh orang lain	17, 18	19	18	15
6	Presentasi diri	a. Bisa mempresentasikan dirinya sendiri secara efektif	20	21	20,21	16,17
7	Pengaruh	a. Dapat memberikan solusi untuk orang lain	22	-		
		b. Mampu memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi	23	24	23,24	18,19
8	Kepedulian	a. Bisa menasehati orang lain dengan bahasa yang baik	25,26	27	25,26,27	20,21,22
		b. Membantu orang lain dengan ikhlas	28,29	30	28,30	23,24

Sumber: Azeet (2014: 71)

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data sistematis akan hal yang akan diteliti dan diamati. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian serta untuk mengetahui kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

#### **3.8.2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data. Wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan terkait kecerdasan sosial peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan pendidik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

#### **3.8.3. Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2013: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

### 3.8.4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil dokumen yang berupa daftar nama-nama peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, foto-foto kegiatan yang mendukung penelitian.

## 3.9. Uji Coba Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan untuk mendapatkan data yang lengkap. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud adalah angket tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kecerdasan sosial peserta didik yang diajukan pada beberapa responden. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan.

### 3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas internal. Cara untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya. Uji validitas instrumen ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = N. Sehingga diperoleh kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

**Tabel 10. Kriteria Validitas Butir Soal**

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 319)

**a. Hasil Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)**

Hasil analisis validitas instrumen ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik dari 30 item pernyataan yang diajukan diperoleh 25 item pernyataan yang valid, yakni nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30.

Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 23$ , signifikansi atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,413, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen (X) ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada (lampiran 31., hlm. 133).

### b. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial (Y)

Hasil analisis validitas instrumen kecerdasan sosial peserta didik dari 30 item pernyataan yang diajukan diperoleh 24 item pernyataan yang valid, yakni nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30.

Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = 23$ , signifikansi atau  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,413, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Contoh perhitungan manual uji validitas instrumen (Y) kecerdasan sosial dapat dilihat pada (lampiran 32., hlm. 136).

### 3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 11. Koefisien Reliabilitas**

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

**a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) ekstrakurikuler kepramukaan (X) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan ( $dk = 23-1 = 22$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,423. Penelitian ini diketahui  $r_{11}$  (0,884)  $> r_{\text{tabel}}$  (0,423), maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (X) ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada (lampiran 33., hlm. 139).

**b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial**

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) kecerdasan sosial (Y) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan ( $dk = 23-1 = 22$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,423. Penelitian ini diketahui  $r_{11}$  (0,905)  $> r_{\text{tabel}}$  (0,423), maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Contoh perhitungan uji reliabilitas instrumen (X) ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada (lampiran 34., hlm. 142). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,524	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
2	2	0,564	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
3	3	0,543	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
4	4	0,591	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
5	5	0,536	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
6	6	0,546	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
7	7	0,443	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
8		0,096	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
9	9	0,630	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
10	10	0,468	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
11	11	0,559	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
12	12	0,563	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
13	13	0,463	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
14		0,047	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
15	15	0,625	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
16	16	0,555	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
17	17	0,472	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
18	18	0,656	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
19		0,118	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
20	20	0,523	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
21	21	0,674	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
22		0,090	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
23	23	0,424	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
24	24	0,437	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
25		0,334	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
26	26	0,688	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
27	27	0,483	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
28	28	0,622	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
29	29	0,515	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel
30	30	0,602	0,413	Valid	0,884	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 04 Maret 2023

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,450	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
2	2	0,515	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
3	3	0,728	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
4	4	0,440	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
5	5	0,458	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
6	6	0,480	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
7	7	0,480	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
8	8	0,422	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
9	9	0,744	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
10		0,386	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
11	11	0,559	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
12		0,174	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
13	13	0,479	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
14	14	0,559	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
15	15	0,718	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
16	16	0,699	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
17		0,312	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
18	18	0,523	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
19		0,387	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
20	20	0,432	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
21	21	0,846	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
22		0,322	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
23	23	0,766	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
24	24	0,572	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
25	25	0,616	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
26	26	0,753	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
27	27	0,431	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
28	28	0,620	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel
29		0,386	0,413	Drop Out			Tidak Diuji
30	30	0,422	0,413	Valid	0,905	0,423	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 04 Maret 2023

### 3.10. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.10.1. Uji Prasyarat Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

##### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung

RJK<sub>TC</sub> = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok  
 RJK<sub>E</sub> = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error  
 Sumber: Muncarno (2017: 111)

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013: 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

### 3.10.2. Uji Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

$r_{xy}$  yaitu pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan, dengan rumusan sebagai berikut.

$H_a$ : berarti ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

$H_o$ : berarti tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan ( $X$ ) terhadap kecerdasan sosial ( $Y$ ). Rumus dari regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Nilai konstanta harga Y jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = Nilai variabel bebas

Sumber: Muncarno (2017: 105)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan signifikan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan perlu dilakukan uji F. Rumus uji F tersebut sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji  $F_{hitung}$

$RJK_{Reg(b|a)}$  = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

$RJK_{Res}$  = Jumlah kuadrat residu

Sumber: Muncarno (2017: 106)

Kaidah keputusan sebagai berikut.

jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Peneliti dalam analisis ini membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$ . Menggunakan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

- 1) Bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.
- 2) Bila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Diponegoro Kecamatan Metro Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 53,84 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,08 sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $53,84 \geq 4,08$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya pendidikan kepramukaan guna untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang lebih baik.
2. Pembina Pramuka atau Pendidik  
Pembina pramuka atau pendidik diharapkan bisa meningkatkan perannya sebagai pembina pramuka yang lebih kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang, sehingga pembina dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Peserta Didik  
Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga kecerdasan sosial dapat ditingkatkan.

4. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memfasilitasi dan memotivasi anak agar semakin aktif dan semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan karena kegiatan kepramukaan bermanfaat bagi anak.

5. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan penelitian yang relevan tentang ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Peneliti juga menyarankan untuk lebih mengembangkan variabel, populasi, maupun instrumen penelitian yang lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Diva Press, Yogyakarta.
- Astuti, N., Khairani, F., & Destini, F. 2021. *The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students' Characters. Internasional Journal of Educational Studies in Social Sciences*. 1 (1): 28-37.
- Azeet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Katahati, Yogyakarta.
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Bee Media Pustaka, Jakarta.
- Budiman, James. 2014. *Psikologi Praktis Remaja*. Liris, Surabaya.
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Dewi, Lu'lu' Olivia Ningrum Kusuma. 2015. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Siaga Kelas I dan II Berbasis SKU di SD Negeri Serayu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11 (4): 1-11.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fuadah, W. N., Ruhimat, M., & Komalasari, K. 2018. *The Influence of Activeness in Joining Extracurricular Activity on Students' Social Intelligence. International Journal Pedagogy of Social Studies*. 3 (2): 41-49.
- Goleman, Daniel. 2015. *Social Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, Jakarta.
- Jayanti. 2016. *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi, Salatiga.

- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958*. Sekretariat Kemendikbud, Jakarta.
- Kristiadi, Anton. 2014. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. PT. Borobudur Inspira Nusantara, Surakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2018. *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Kwarnas, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Kwarnas, Jakarta.
- Lutfia, Saida. 2013. *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012*. (Tesis). Prodi Magister Sains Psikologi Pasca Sarjana UMS, Surakarta.
- Lwin, May. 2003. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. PT Indeks, Yogyakarta.
- Mafruhah, Isna. 2019. *Korelasi Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa di MI Miftahul Falah Banyumanis Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus.
- Maulidina, R., & Astuti, N. 2019. Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (8): 1-12.
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*. PT Luxima Metro Media, Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung.
- Nasehudin. 2015. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*. 4 (2): 1-14.
- Nasrudin, Irfan Ali. 2018. *Buku Komplit Pramuka (Cetakan pertama)*. CV. Brilliant, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada Lampiran III.

- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 62-70
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Bee Media Pustaka, Jakarta.
- Rianto, Gunawan. 2016. *Peranan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosialpeserta Didik Melalui Kegiatan Berkelompok Di Smp Negeri 10 Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman, M., & Millah, N. 2019. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 1 (1): 1-12.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Penerbit Darma Utama, Bandung.
- Sundari, Shila Anesh. 2015. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanti, Lestari. 2017. *Hubungan Moralitas dan Persepsi Status Ekonomi dengan Kecerdasan Sosial Siswa MAN AEK Natas*. (Tesis). Universitas Medan Area, Medan.
- Syamsu, Yusuf. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Widianingsih, Nur. 2013. *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI AL-Islam Kartasura*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Zakiah, Linda. 2020. Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Parameter*. 32 (1): 30-52